

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan keyakinan yang dianut oleh umat Rasulullah sebagai agama yang diturunkan oleh Allah SWT untuk umat manusia melalui Rasulnya Muhammad saw sebagai pedoman hidup bagi pengikutnya tidak hanya menjadi panduan spiritual, tetapi juga menjadi pedoman praktis untuk menjalani kehidupan yang seimbang dan bermakna di dunia, dengan harapan mendapatkan kebahagiaan abadi di akhirat. Islam adalah agama terakhir yang diturunkan Allah SWT ke dunia sebagai penyempurna agama-agama sebelumnya dan sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam merupakan keyakinan yang mengelola segala dimensi kehidupan manusia, termasuk dalam kaitannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta. Agama Islam berintikan akidah, syariah dan akhlak dari segi ajarannya, yang bersumber langsung dari Allah SWT dan Rasul-Nya, yaitu Alquran dan as-sunah/hadis.¹ Dalam ajaran Islam termuat perintah untuk berdakwah yang dilangsungkan dengan berbagai macam cara dan proses kegiatan keagamaan, proses tersebut apabila dilakukan secara individu saja tidak akan efektif, untuk itu perlu adanya lembaga-lembaga dakwah yang ikut serta berperan seperti sebuah bentuk perkumpulan. Perkumpulan yang dimaksud bisa berupa

¹Neneng Nurhasanah, Amrullah Hayatuddin, dan Yayat Rahmat Hidayat, *METODOLOGI STUDI ISLAM*, (Jakarta: AMZAH, 2018), h. 69-70.

bentuk perlembagaan yang menanamkan nilai-nilai atau ilmu-ilmu dengan proses manajemen yang terkoordinasi dengan baik.

Manajemen mencakup rangkaian kegiatan yang bertujuan mencapai suatu target, dilakukan oleh individu yang berusaha keras melalui serangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya, yang disebut sebagai proses manajemen. Dalam konteks ini, aktivitas manajerial mencakup pemahaman tentang langkah-langkah yang perlu diambil, penerapan metode untuk pelaksanaannya, pemahaman mendalam terhadap cara menjalankan tugas tersebut, dan penilaian terhadap efektivitas dari upaya tersebut. Perlu ditekankan bahwa fungsi lembaga tidak hanya terbatas pada menjadi tempat interaksi sosial dan hiburan bagi anggotanya, tetapi lebih pada pelaksanaan visi dan misi yang telah diamanahkan.

Berbicara mengenai proses manajemen, menurut pemaparan George Terry fungsi manajemen adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), *controlling* (pengawasan)² atau yang disebut POAC suatu proses yang perlu dilalui untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini, fungsi *actuating* merupakan fungsi yang seimbang atau tak kalah penting dari fungsi-fungsi manajemen lainnya, dikarenakan fungsi ini melibatkan pelaksanaan aktivitas fisik oleh sebuah lembaga, maka pimpinan perlu mengimplementasikan langkah-langkah yang tepat guna memastikan kelancaran operasional lembaga sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, diharapkan bahwa penerapan fungsi *actuating* ini dapat meningkatkan

²Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *PENGANTAR MANAJEMEN Teori, Fungsi dan Kasus*, (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018), h.11.

efisiensi kinerja manajemen dan operasional lembaga. Tidak sedikit individu atau lembaga yang mengalami kesulitan dalam memberikan arahan atau dorongan yang efektif kepada anggota lembaga. Hal ini mencakup motivasi anggota, komunikasi antar anggota, dan penyelesaian masalah internal lembaga. Oleh karena itu, pemahaman tentang konsep *actuating* menjadi hal yang krusial untuk ditekankan dan dipelajari. Melalui penelitian ini, diharapkan pengetahuan kita tentang konsep *actuating* dapat ditingkatkan secara signifikan.

Penerapan *actuating* juga diterapkan salah satunya di sekolah berbasis nilai-nilai Islam yang merupakan sebuah pergerakan dakwah dalam bentuk pendidikan bagi anak. Pentingnya menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini untuk membentuk individu yang sejalan dengan ajaran Rasulullah SAW adalah suatu perkembangan positif. Saat ini, terdapat banyak sekolah Islam yang mendukung keberhasilan kegiatan keagamaan, terutama dalam menerapkan fungsi *actuating*. Pada umumnya ada banyak sekali kegiatan keagamaan salah satunya seperti tahsin alquran, salat berjamaah, muhadarah, peringatan hari-hari besar islam, dan lain sebagainya. Salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan keagamaan yakni tempat dimana peneliti merupakan objek penelitian yang peneliti angkat yakni MA Ni'matul Aziz di Desa Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Peneliti akan menerangkan sedikit mengenai objek penelitian yang bertempat di MA Ni'matul Aziz. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang beralamat di Jl. Anjir Subarjo Desa Jelapat 1 RT. 08 Kec. Tamban Kab. Batola dan sudah berdiri selama ±21 tahun tepatnya didirikan pada tanggal 15 Oktober

2002. Sebagai salah satu sekolah Islam yang ada di Kabupaten Barito Kuala, MA Ni'matul Aziz diharapkan dapat menyediakan pengetahuan dan bekal keislaman bagi siswa-siswi yang berada di dalamnya. Dalam implementasi visi dan misi MA Ni'matul Aziz, fokus diletakkan pada penyelenggaraan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang bertujuan mendorong peserta didik untuk menjaga disiplin dalam kegiatan belajar dan ibadah. Selain itu, upaya ini juga bertujuan agar peserta didik memperoleh keterampilan baik dalam aspek akademik maupun keagamaan.

Tujuan utama dari penyelenggaraan kegiatan keagamaan adalah untuk mendorong amar makruf nahi munkar, yang pada akhirnya membimbing siswa-siswi untuk memahami perbedaan antara perilaku yang tepat dan yang tidak tepat. Selama pelaksanaan kegiatan keagamaan, tujuan yang telah ditetapkan berhasil tercapai dengan baik, terutama terlihat dari peningkatan tingkat kedisiplinan siswa-siswi yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Salah satu prestasi positif adalah peningkatan kedisiplinan siswa-siswi yang terlibat dalam kegiatan keagamaan.

Tentu saja, seperti halnya kegiatan lainnya, kegiatan keagamaan juga menghadapi beberapa kendala. Beberapa siswa-siswi terkadang mengalami keengganan atau bolos pada saat kegiatan, dikarenakan alasan khusus, seperti kekurangan kepercayaan diri saat berbicara di hadapan banyak orang atau kebosanan karena kegiatan yang dianggap monoton dan terus-menerus. Namun, menariknya, kendala-kendala tersebut tidak menghentikan kelangsungan kegiatan

ini. Sebaliknya, setiap tahunnya, kegiatan ini justru mengalami peningkatan yang positif.

Paparan di atas adalah dasar yang memicu ketertarikan peneliti untuk menyelidiki lebih lanjut tentang kegiatan keagamaan tersebut. Oleh karena itu, peneliti merancang skripsi berjudul **“Penerapan Fungsi *Actuating* dalam Kegiatan Keagamaan MA Ni’matul Aziz di Desa Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala”**.

B. Fokus Penelitian

Dengan merujuk pada konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, maka fokus penelitian akan diarahkan tentang bagaimana penerapan fungsi *actuating* dalam kegiatan keagamaan MA Ni’matul Aziz di Desa Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan fungsi *actuating* dalam kegiatan keagamaan MA Ni’matul Aziz di Desa Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

D. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi pengetahuan dalam hal teoritis terkait dengan kemajuan ilmu manajemen khususnya dibidang fungsi manajemen *actuating* yang berhubungan

dengan kegiatan keagamaan serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian mendatang.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat berperan sebagai sumber informasi dan kontribusi masukan bagi MA Ni'matul Aziz tentang fungsi *actuating*.

E. Definisi Operasional

Untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, untuk itu peneliti menguraikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan.³ Pelaksanaan adalah suatu tindakan yang diterapkan, baik oleh perorangan ataupun kelompok, dengan tujuan mencapai tujuan yang telah didefinisikan. Dari segi linguistik, pelaksanaan mencakup aspek-aspek seperti hal, cara, atau hasil dari suatu kegiatan.

Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan menerapkan fungsi *actuating* dalam kegiatan keagamaan di MA Ni'matul Aziz.

2. Fungsi *Actuating*

Fungsi *actuating* (penggerakan) adalah merangsang individu atau kelompok untuk bekerja secara mandiri atau dengan penuh kesadaran bersama-sama guna mencapai tujuan yang diinginkan dengan efektif.⁴

³Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Perss, 2002), h. 1598.

⁴ Jailani dan Raihan, *Pengantar Manajemen Menurut Alqur'an*, (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2013), h. 144.

Fungsi *actuating* (penggerakan) yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah terkonsentrasi pada pemberian motivasi, bimbingan, sikap memimpin dan perintah untuk menggerakkan atau mengkoordinasikan siswa-siswi dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di MA Ni'matul Aziz.

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan Keagamaan merupakan gabungan dari dua kata, yakni kegiatan dan keagamaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, istilah "kegiatan" memiliki makna sebagai aktivitas atau pekerjaan.⁵ Sementara itu, konsep keagamaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merujuk pada hal-hal yang terkait dengan agama. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan dapat diartikan sebagai segala aktivitas atau pekerjaan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok, yang memiliki keterkaitan dengan aspek keagamaan.

Definisi kegiatan keagamaan dalam kerangka penelitian ini mencakup aktivitas atau pekerjaan yang berkaitan dengan agama Islam, seperti kegiatan pembacaan surah yasin, waqiah, al-mulk, selawat nariyah, *aqidatul awam*, tahlil, burdah, azan salat zuhur, salat zuhur berjamaah, dan muhadarah yang dilaksanakan di MA Ni'matul Aziz.

4. Madrasah Aliyah (MA)

Madrasah Aliyah (MA) merupakan tingkat pendidikan menengah dalam sistem pendidikan formal Indonesia yang sejajar dengan sekolah menengah atas. Secara esensial, kurikulum MA serupa dengan kurikulum sekolah menengah atas, dengan penekanan lebih pada pendidikan agama Islam. Madrasah Aliyah (MA)

⁵Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Perss, 1991), h. 475.

berada di bawah pengawasan Kementerian Agama, setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional. Kepemilikan MA dapat bersifat swasta atau pemerintah (Madrasah Aliyah Negeri), yang dikelola oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Madrasah Aliyah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah MA Ni'matul Aziz swasta yang terletak di Jl. Anjir Subarjo Desa Jelapat 1 RT. 08 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi peneliti dalam memperbanyak teori dan menambah bahan kajian penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Manajemen Organisasi di Panti Ir. H. Abdul Malik Muhammad Aliun Bandar Lampung oleh Akhmad Saifullah Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa langkah-langkah implementasi manajemen organisasi di panti asuhan melibatkan beberapa aspek. Pertama, tahap perencanaan mencakup penyusunan rencana untuk menetapkan arah dan tujuan panti asuhan. Kedua, dalam pengorganisasian, ditekankan penempatan individu yang memiliki kualifikasi yang sesuai. Tahap ketiga, pergerakan, mencerminkan aktivitas pengurus dalam mengelola organisasi sesuai dengan bidang tanggung jawab masing-masing. Keempat, pengawasan, umumnya dilakukan oleh pengurus terhadap anak-

anak panti asuhan, dan terakhir, tahap evaluasi. Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen organisasi mencakup ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, keikhlasan dari setiap pengurus, dan dukungan dari masyarakat. Di sisi lain, faktor-faktor penghambat melibatkan masalah keuangan dan kurangnya fasilitas yang memadai.⁶ Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

2. Implementasi fungsi *actuating* dalam pendayagunaan dana Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Waqaf (ZISWAF) di Rumah Zakat Cabang Semarang oleh Shanty Tyas Paramita dari Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2018. Fokus penelitian mencakup pelaksanaan fungsi *actuating* dalam memanfaatkan dana ZISWAF, dengan langkah-langkah seperti penyediaan motivasi bagi para mustahiq, pemberian bimbingan dan pendampingan, upaya menjalin hubungan yang positif, menjaga komunikasi yang baik, serta melakukan pengembangan dan peningkatan program. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa implementasi fungsi *actuating* dalam penggunaan dana zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf di Rumah Zakat Cabang Semarang berhasil menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan dana ZISWAF. Langkah-langkah yang dilakukan telah membantu dalam penyaluran dan distribusi yang tepat guna serta sesuai sasaran. Meskipun dampak pengentasan kemiskinan belum mencapai tingkat signifikan, Rumah Zakat Cabang Semarang memberikan

⁶Akhmad Saifullah, "Penerapan Manajemen Organisasi di Panti Ir. H. Abdul Malik Muhammad Aliun Bandar Lampung", (Lampung: Laporan hasil penelitian Pusat Penelitian Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017, 2017).

kontribusi positif terhadap kehidupan para penerima manfaat melalui bantuan konsumtif dan produktif. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, menekankan pada eksplorasi dan pemahaman mendalam tentang implementasi fungsi *actuating* dalam konteks pengelolaan dana ZISWAF di Rumah Zakat Cabang Semarang.⁷

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penerapan Manajemen Organisasi di Panti Ir. H. Abdul Malik Muhammad Aliun Bandar Lampung oleh Akhmad Saifullah Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017. Pada penelitian terdahulu membahas mengenai Penerapan Manajemen Organisasi di Panti Ir. H. Abdul Malik Muhammad Aliun Bandar Lampung, sedangkan penelitian ini membahas mengenai Penerapan Fungsi *Actuating* dalam Kegiatan Keagamaan yang mengambil lokasi di MA Ni'matul Aziz. Persamaan antara kedua penelitian adalah sama-sama membahas mengenai penerapan dan sama-sama menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif.
2. Implementasi Fungsi *Actuating* dalam Pendayagunaan Dana Zakat Infaq Shodaqoh dan Waqaf (ZISWaf) di Rumah Zakat Cabang Semarang oleh Shanty Tyas Paramita Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah

⁷Shanty Tyas Paramita, "Implementasi Fungsi *Actuating* dalam Pendayagunaan Dana Zakat Infaq Shodaqoh dan Waqaf (ZISWaf) di Rumah Zakat Cabang Semarang", (Semarang: Laporan hasil penelitian Pusat Penelitian Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018, 2018).

dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pada penelitian terdahulu membahas mengenai Implementasi Fungsi *Actuating* dalam Pendayagunaan Dana Zakat Infaq Shodaqoh dan Waqaf (ZISWAf) di Rumah Zakat Cabang Semarang, sedangkan penelitian ini membahas mengenai Penerapan Fungsi *Actuating* dalam Kegiatan Keagamaan yang mengambil lokasi di MA Ni'matul Aziz. Persamaan antara kedua penelitian adalah sama-sama membahas mengenai fungsi *actuating*.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan V (lima) bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR: Pada bab ini menjelaskan Tinjauan tentang Penerapan, Tinjauan tentang Fungsi *Actuating*, Tinjauan tentang Kegiatan Keagamaan, Tinjauan tentang Madrasah Aliyah (MA) dan Kerangka Pikir.

BAB III METODE PENELITIAN: Pada bab ini menjelaskan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Pada bab ini menjelaskan tentang Gambaran Umum MA Ni'matul Aziz, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP: Pada bab ini menjelaskan tentang Simpulan dan Rekomendasi.